

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu hal yang krusial terutama pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta negara. Jika tanpa adanya pendidikan, maka bisa disebut tidak adanya perkembangan dalam hidup sehingga semua akan bersifat statis. Tanpa adanya pendidikan pula dapat menjadikan suatu negara akan semakin terlambat perkembangannya dibandingkan dengan negara-negara tetangga.¹ Definisi pendidikan dapat dijabarkan sebagai suatu progres melalui perantara metode-metode tertentu, dengan demikian seseorang mampu menerima knowledge, pemahaman, serta teknisnya.² Tidak hanya itu dalam bidang kehidupan, pendidikan memiliki kedudukan yang krusial dalam mencetak generasi yang cerdas, bijaksana, serta berkarakter. Posisi tersebut satu tujuan dengan pernyataan pendidikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

”Pendidikan merupakan suatu usaha secara paham dan tertata yang selanjutnya digunakan untuk memanifestasikan syarat dalam menimba ilmu dan melengkapi prosedur dalam penataran, supaya siswa dapat menerangkan dalam hal kesanggupan dirinya, kapasitas religious keyakinan, membimbing dirinya, karakter, cerdas budi pekerti dan keterampilan bagi masyarakat, bangsa maupun negara.”³

Di sekolah pendidikan agama Islam terdapat strategi dalam proses kepemimpinan di semua tingkatan lembaga, dan ada beberapa bentuk upaya untuk membimbing, menginisiasi, menanamkan dan memanifestasikan guru dan siswa lebih dalam. Pendidikan pada dasarnya terdiri dari kegiatan pendidikan, pendidikan dan pelatihan. Dalam hal ini pendidikan erat kaitannya dengan proses pendidikan dan pelatihan.⁴

Kegiatan keagamaan merupakan segala usaha yang dapat dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dilindungi

¹ Erwin, Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawah*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019) 3

² Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020) 1

³ Putri Rachmadyanti, “Universitas Negeri Surabaya: Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal,” *JPSD* 3, no.2 (2017) 202, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>.

⁴ Laili Arfani, “Unri: Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal PPKn& Hukum*, Volume 11, no. 2 (2016) 84, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>

berdasarkan suatu agama. Aktivitas keagamaan yang dimaksudkan pada MI Miftahul Huda ini diantaranya; pelaksanaan sholat dhuha dan hafalan surat pendek yang secara rutin dilakukan mulai dari jam 07:00 WIB hingga 07:30 WIB tepatnya sebelum siswa memulai pembelajaran. Kegiatan ini dipimpin oleh kepala Madrasah dan guru penanggung jawab kelas. Tentu saja, segala sesuatu yang diterapkan memiliki tujuan dan fungsi yang bertujuan untuk memastikan bahwa itu tercapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan melalui kegiatan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Maksud dan fungsi pengamalan agama itu sendiri secara umum berarti tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam secara umum. Pendidikan Islam secara keseluruhan harus diarahkan ke arah yang lebih baik untuk menyadarkan manusia bahwa mereka adalah hamba Tuhan yang hanya mengabdikan kepada Tuhan.⁵

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional tertua di Indonesia dan dapat terus bertahan di nusantara sekarang dan di masa yang akan datang. Pesantren juga berperan dalam penyebaran dan perkembangan ilmu agama Islam khususnya di Indonesia. Tidak hanya itu, salah satu tujuan pendidikan pondok pesantren adalah mengembangkan dan memajukan karakter religius santri. Jika berbicara tentang karakter religius siswa, nilai-nilai pendidikan karakter meliputi iman, pengampunan, amanah, disiplin, kreativitas, perjuangan, kemandirian, demokrasi, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu untuk memahami, cinta tanah air, dan prestasi. komunikasi, cinta damai, kepedulian terhadap lingkungan, cinta membaca, kepedulian terhadap masalah dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kepribadian pada dasarnya membantu meningkatkan mutu pelaksanaan, sehingga menghasilkan pendidikan yang utuh dan menyeluruh terkait dengan pencapaian dan pengembangan kepribadian siswa serta cukup memenuhi sinkronisasi kriteria kompetensi akhir. Pembentukan karakter merupakan salah satu bentuk upaya dalam menata berbagai krisis. Pendidikan kepribadian sangat penting pada tingkat pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar ini. Pada kenyataan bahwa pendidikan dasar

⁵ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk "Institut Agama Islam Darussalam: Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Islam*, 7, no.1 (2019) 23, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/358>

merupakan landasan terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda di Indonesia.⁶

Dengan adanya pendidikan karakter diperlukan siswa agar bisa berkarya pada memajukan dan memakai pengetahuan yang dimiliki, dan menelaah dan membuat nilai-nilai karakter akhlak terpuji hingga bisa terealisasikan pada sikap sehari-hari. Target pendidikan karakter ialah untuk memajukan kualitas pengelolaan dengan pendidikan yang memusat pada penerimaan terbentuknya karakter serta akhlak terpuji siswa secara ekstensif serta utuh.⁷ Yang telah dijelaskan pada hadits Riwayat Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.

Islam mengajarkan kepada umatnya, dan dalam segala bidang, budi pekerti dan kepribadian yang mulia melalui Nabi Muhammad. Oleh karena itu, kita harus meneladani akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW. Dalam proses pendidikan manusia ,kedudukan akhlak sangat penting diperhatikan karena merupakan pondasi dasar bangunan. Akhlak dalam Islam memiliki nilai-nilai mutlak yang memberikan kesan baik buruknya akhlak, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kondisi apapun. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia, dan sebagai pengelola manusia, manusia telah menjadi makhluk Tuhan yang sangat mulia. Akhlak adalah keseimbangan antara orang lain, karena tanpa akhlak orang kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling prestisius.⁸

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pesantren meliputi: Pertama, kurikulum merupakan bentuk pendidikan agama Islam, seperti membaca dan menghafal Al-quran, menghafal Juz anamma, dan melakukan kegiatan madrasah. Kedua, kurikulum bersifat

⁶ Rusydi Sulaiman, “IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung: Hakikat Pendidikan Pesantren Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemaja Mendobarat Bangka,” *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Volume 5 no. 1 (2019) 2

⁷ Herwulan Irine Purnama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019) 13.

⁸ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Malang: Academia Publication, 2021) 103

empiris dan menanamkan serta menerapkan pendidikan moral kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan di pondok pesantren merupakan bentuk keterlibatan santri dalam pelaksanaan rukun Islam yang lima. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran terkait penerapan dan pengamalan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Al-Qur'an dan pondok pesantren. Nilai-nilai moral yang ditekankan di Pesantren ini adalah persaudaraan Islam, pembentukan kejujuran, dan perluasan pergaulan dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya. Pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah dan madrasah dilakukan dengan berbagai metode, antara lain pembinaan akhlak, keakraban, keteladanan, dan penegakan aturan.⁹ Peran kepala sekolah dan madrasah sangat urgen untuk dimainkan dalam penguatan implementasi pembentukan karakter religius. Seorang guru sebagai panutan dan pembimbing utama dalam memberikan contoh keteladanan dan kebiasaan yang diterapkan di pondok. Dan penguatan pengembangan kepribadian wajib melalui pelibatan orang tua sebagai penanggung jawab waktu dalam lingkungan keluarga. Untuk itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren di Madrasah secara rinci dengan demikian peneliti akan meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai **“Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Berbasis Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan di kelas atas yaitu kelas IV, dengan alasan karena jumlah siswa yang berada di pesantren MI Miftahul Huda lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang lain. Optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan madrasah diniyah, serta menghafalkan Juz Amma siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Pati.

C. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah peneliti di atas, ada beberapa masalah yang sedang diteliti oleh peneliti ini. Sehingga rumusan masalah tersebut adalah :

⁹Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, 104.

1. Bagaimana karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ?
2. Bagaimana optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diterangkan, dalam hal ini tujuan penelitian tersebut ialah untuk memahami dan menjelaskan :

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
2. Untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Pati Sambirejo Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk menumbuhkan khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tentang optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Pati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dukungan bagi MI Miftahul Huda pada khususnya dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) lain pada umumnya.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik dalam

mengoptimalkan kegiatan keagamaan berbasis pesantren dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih matang di bidang pendidikan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, serta diharapkan peneliti mampu memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan sebagai acuan sumber referensi untuk memahami tentang bagaimana optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren untuk menumbuhkan karakter religius siswa jika di terapkan di jenjang pendidikan madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari: BAB I memuat tentang Pendahuluan, BAB II memuat tentang Kerangka Teori, BAB III tentang Metode Penelitian, BAB IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V tentang Penutup. Adapun rincian jelasnya sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang judul, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang terkait dengan kerangka tersebut. Kajian teori berisi tentang: *pertama*, pengertian kegiatan keagamaan. *Kedua*, pengertian tentang pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter. *Ketiga*, pengertian mengenai karakter religius pembentukan karakter religius, serta nilai-nilai karakter religius.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam lingkungan penelitian, topik penelitian, sumber data, teknik perolehan data, validasi data, dan metode penelitian berdasarkan teknik analisis data. Bab ini berisi Langkah-langkah yang digunakan untuk menguraikan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pesantren untuk

- menumbuhkan karakter religius siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 5. Bab V Penutup. Pada Bab ini terdiri dari: simpulan dan saran
Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan lain sebagainya.

